

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang berpenduduk mayoritas beragama Islam sangat berpengaruh terhadap kebiasaan Bulan Ramadhan dimana masyarakat lebih konsumtif terutama menjelang hari Raya Idul Fitri pada akhir Bulan Ramadhan ini, kebiasaan masyarakat Indonesia mudik ke kampung halaman dan mengirim parcel kepada kerabat dan teman. hal ini akan memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia.

Ramadhan effect adalah salah satu jenis anomali pasar yaitu anomali musiman yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata return yang lebih tinggi di Bulan Ramadhan dibandingkan dengan bulan lain dalam satu tahun (Akrami, 2012: 2). *Ramadhan effect* dapat mengakibatkan terjadinya anomali pasar. Anomali pasar adalah keadaan yang berbeda dari kondisi normal di pasar modal pada biasanya.

Ramadhan effect juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, hal ini terlihat dengan adanya kenaikan barang-barang di pasaran. Kenaikan harga barang di pasaran ini jelas terlihat pada kenaikan kebutuhan-kebutuhan pokok dan transportasi, hal ini disebabkan kenaikan pengguna transportasi di karena kebiasaan masyarakat Indonesia pada akhir bulan Ramadhan, pulang ke kampung halaman untuk merayakan

Hari Raya Idul Fitri. *Ramadhan effect* juga dapat ditunjukkan dengan adanya abnormal return yang diperoleh investor (Jogiyanto, 2013).

Investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Setiap investor mengharapkan dana yang diinvestasikan memperoleh atau memiliki prospek yang menjajikan pada masa mendatang berupa *return* besar.

Harapan investor tersebut tidak mudah untuk diwujudkan, karena dalam setiap investasi selalu memiliki resiko, untuk itu setiap investor harus mengetahui informasi yang tersedia. Untuk mendapatkan informasi investor harus memperhatikan apakah suatu peristiwa mengandung informasi yang akan memberikan keuntungan (*return*). Dalam penelitian ini investor harus mencermati peristiwa Ramadhan akan memberikan return terhadap investasinya.

Return merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya atas perhitungan *return* berdasarkan tanggal publikasi laporan keuangan audit. (Ang (1997) dalam Fitriyana, 2014: 5). Dalam melakukan investasi tidak selalu mendapatkan *return* (keuntungan). Karena hampir semua investasi mengandung unsur ketidak pastian atau resiko. Dalam keadaan ini investor sangat memerlukan informasi yang dibutuhkan untuk mengabil keputusan dalam memilih portofolio yang menguntungkan pada saat membeli dan menjual sahamnya nanti.

Trading Volume Activity (TVA) adalah instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang tersedia. *TVA* dapat digunakan untuk menilai apakah peristiwa yang mengandung informasi mengakibatkan tingkat permintaan saham akan lebih tinggi dari pada tingkat penawaran saham sehingga volume perdagangan saham mengalami peningkatan (Syarifatul A'immah, Suhadak, Raden Rustam Hidayat, 2015: 3). Volume perdagangan saham ini dapat memberikan informasi fenomena *Ramadhan Effect* dari sisi transaksi.

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari *dividen* dan *capital again* (selisih antara harga jual dan harga beli) (Hanafi, 2004; 427). Saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan pernyataan modal ke dalam suatu perusahaan. Pada prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan yang tidak melanggar prinsip – prinsip syariah, seperti larangan di bidang perjudian, riba, mengandung unsur spekulasi, memproduksi barang yang diharamkan, dan lain-lain (Adiwidya, 2011;14).

Pasar modal merupakan tempat bertemunya penawaran dan permintaan sekuritas jangka panjang. Penawaran dilakukan oleh perusahaan yang memerlukan dana, sedangkan permintaan dilakukan oleh investor yang ingin melakukan investasi. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara.

Pasar Modal Syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3

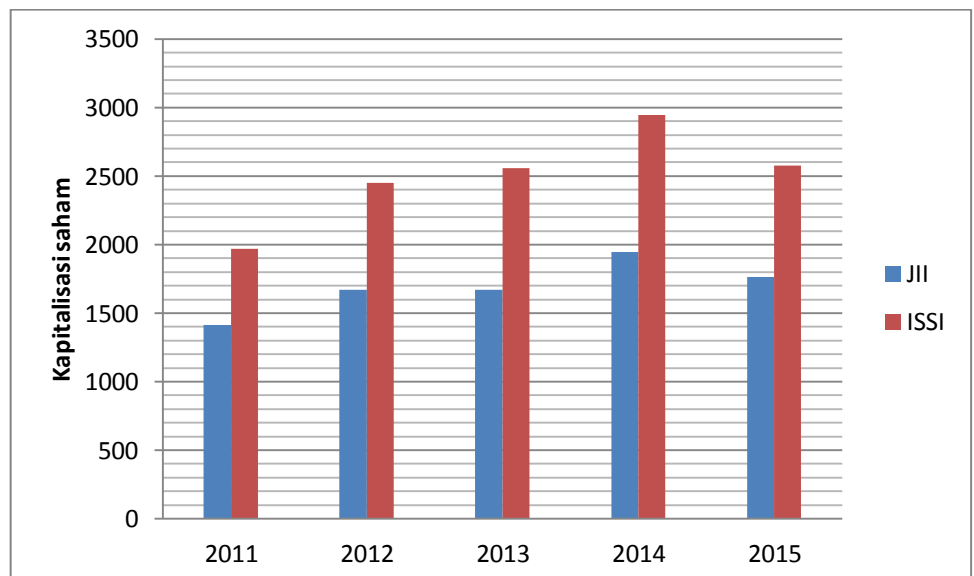
Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) berkerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam perkembangannya pasar modal syariah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya pemerintah menerbitkan SBSN untuk pertama kalinya yakni seri IFR0001 dan IFR0002 pada tanggal 26 Agustus 2008. Perkembangan pasar modal syariah semakin terlihat dengan diterbitkannya Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 dan II.K.1 pada tanggal 30 juni 2009 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. (www.ojk.go.id)

Jakarta Islamic Index merupakan *index* yang terdiri dari 30 saham mengakomodasi investasi syariat Islam atau indeks yang berdasarkan syariah Islam. Saham – saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah (Adiwidya, 2011;14). Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. BEI melakukan *review* JII setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan DES oleh OJK. Setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh OJK yang dituangkan

ke dalam DES, BEI melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya.

Selain *Jakarta Islamic Index*, Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* yang diterbitkan pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI di *review* setiap 6 bulan sekali (bulan Mei dan bulan November) dan di publikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar.



Sumber: data diolah, 2016 ([www. Ojk.go.id](http://www.Ojk.go.id))

Gambar: 1.1 Perkembangan Kapitalisasi Saham JII dan ISSI 2011-2015

Terlihat dari data diatas bahwa kapitalisasi saham JII dan ISSI selalu mengalami fluktuasi. Nilai kapitalisasi Jakarta Islamic Index (JII) terjadi pada tahun 2014 yaitu mencapai Rp. 1944 (dalam triliun) sedangkan kapitalisasi saham ISSI tertinggi juga terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 2946 (dalam triliun). Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai kapitalisasi saham syariah selalu mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2015 kapitalisais saham mengalami penurun, pada tahun 2015 nilai kapitalisasi saham JII Sebesar Rp. 1762 (dalam triliun), dan saham ISSI Sebesar Rp. 2576 (dalam triliun).

Jakarta Islamic Indeks dan *Indeks Saham Syariah* Indonesia merupakan tempat investasi yang memiliki resiko tinggi. Tingginya resiko dalam melakukan investasi di pasar modal membuat para investor merasa cemas dalam menginvestasikan dananya. Kecemasan ini di pengaruhi oleh harga saham yang selalu berfluktuasi setiap waktu yang membuat investor takut akan rugi. Untuk itu setiap investor harus jeli dalam memilih perusahaan yang akan menjadi tempat untuk menginvestasikan dananya agar mendapatkan keuntungan (*return*). Terutama pada saat Bulan Ramadhan karena dalam kalender Ramadhan sering menyebabkan kenaikan dan penurunan dari harga dan volume saham yang terjadi di pasar modal. Hal ini dikarenakan pada saat Ramadhan keadaan perekonomian yang tidak menentu, banyaknya uang yang beredar saat

Ramadhan menjadi faktor eksternal yang dianggap sebagai suatu informasi oleh Investor.

Penelitian mengenai *Ramadhan Effect* terhadap *Return* saham dan *Tranding Volume Activity* telah banyak diteliti. A'immah, Suhadak, Hidayat (2015: 1) menemukan bahwa *abnormal return* selama bulan Ramadhan tidak berbeda secara signifikan dengan *Abnormal return* dengan bulan lain di luar Ramadhan. Sedangkan untuk *Tranding Volume Activity* berbeda secara signifikan. Anwar (2015: 2) menemukan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah Ramadhan. Sedangkan untuk *Average Tranding Volume Activity* menunjukkan tidak adanya perbedaan sebelum dan sesudah Ramadhan.

Penelitian ini mengamati secara berskala perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* dan *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* selama Bulan Ramadhan periode tahun 2010-2015. JII dan ISSI dipilih karena saham yang dihasilkan berasal dari kumpulan saham yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang terdapat di pasar modal syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul mengenai **“ANALISIS RAMADHAN EFFECT TERHADAP RETURN SAHAM DAN TRANDING VOLUME ACTIVITY (TVA) PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEKS (JII) DAN INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) (PERIODE 2010 – 2015)**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah Ramadhan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Apakah terdapat perbedaan *Tranding Volume Activity (TVA)* saham sebelum dan sesudah Ramadhan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah Ramadhan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Menganalisis perbedaan *Tranding Volume Activity (TVA)* saham sebelum dan sesudah Ramadhan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak – pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi investor. Penelitian ini bisa memberikan informasi kepada investor mengenai tingkat *return* saham dan *trading volume activity* saham di pasar modal. Sehingga menjadi pertimbangan dalam melakukan analisis investasi di pasar modal selama bulan Ramadhan.
2. Bagi perusahaan. Khususnya bagi perusahaan yang terdaftar di JII dan ISSI , Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan oleh perusahaan selama bulan Ramadhan.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk menambah wawasan pengetahuan tentang *return* saham dan *trading volume activity* saham di pasar modal.
4. Bagi pembaca dan peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi untuk menganalisis dan mengevaluasi keputusan investasi di pasar modal selama Bulan Ramadhan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka sistematika pembahasan dikelompokkan dalam V (lima) bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Berisi tentang landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Hipotesis, Kerangka Berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang Obyek Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Devinisi Operasional Variabel Penelitian, Uji Normalitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian, Uji Normalitas, Hasil Penelitian (Uji Hipotesis), Pembahasan (Interpretasi).

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran